

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Yesi Ike, Riswan Jaenudin, Ikbal Barlian

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This study was aimed to prove: The Effect of emotional intelligence towards students' financial accounting achievement of eleventh graders of vocational school numbers 5 Palembang academic year 2015/2016. This study was a causal associative study. The population was the eleventh grade students of accounting major of vocational school number 5 Palembang academic year 2015/2016 who belong to three different classes with 122 students as the total number. To choose the sample, random sampling technique was used, so there were 61 students as the sample. In collecting the data, questionnaire and documentation were used. Based on the result, the emotional intelligence of the eleventh grade students majoring accounting was 63,93% which was in a moderate category. Statistically, the result showed that $F_{calculated} \geq F_{table}$ ($18,77 \geq 4,00$) which means that there was a significant correlation between emotional intelligence and students' financial accounting achievement. The writer hopes that this study might encourage other writers to figure out another factor which influences the students' financial accounting achievement.*

Keywords : *Emotional Intelligence, Financial Accounting Achievement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 122 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan simple random sampling, sehingga diperoleh sampel berjumlah 61 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kecerdasan emosional siswa kelas XI akuntansi menunjukkan sebesar (63,93%) dalam kategori sedang dan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan uji F, diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $18,77 \geq 4,00$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan yaitu 18,24%.. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yang belum diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u, 2004:76). Oleh karena itu, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:243). Prestasi belajar tiap siswa dapat diketahui

melalui nilai atau angka yang didapaknya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam itu sendiri salah satunya adalah kecerdasan yang sangat mempengaruhi

prestasi belajar siswa dan kecerdasan itu sendiri itu adalah salah satunya adalah kecerdasan emosional (Purwanto, 2014:107).

Menurut Uno (2006:68), Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi. Kecerdasan Emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosionalnya. Jika siswa dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, Kecerdasan Emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan P4 (Program Pengembangan Perangkat Pembelajaran) di dapati bahwa dilihat dari daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi menunjukkan bahwa perolehan nilai akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran akuntansi menunjukkan bahwa sebesar 70% yaitu sekitar 85 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan baik, dan sebesar 30% yaitu 37 siswa belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sehingga diperlukan remedi dan juga masih banyak siswa yang belum dapat mengelola Kecerdasan Emosional dengan baik yaitudengan melihat, siswa masih tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalah pahaman ketika dalam diskusi kelas, masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyanti, (2009) mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 6 Palembang, diperoleh $r_{hitung} 0,750 \geq r_{tabel} 0,207$ yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis penelitian diterima dan kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mendeskripsikannya dalam skripsi yang berjudul, "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI di SMK negeri 5 palembang tahun pelajaran 2015/2016".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Uno (2012:68), Kecerdasan Emosional merupakan

Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak *stress*, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Salovey dan Mayer (dikutip Saphiro, 2009:15) mula-mula mendefinisikan Kecerdasan Emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Goleman (2009:98), menyatakan bahwa "Kecerdasan Emosional sangat berpengaruh pada kesuksesan hidup seseorang. Kecerdasan Emosional berpengaruh pada prestasi belajar dan bekerja seseorang. Kecerdasan Emosional membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar.

Mustaqim (2004:154), menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional

Menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan Emosional sangat penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar karena bukanlah persoalan intelektual semata tetapi juga emosional. Belajar tidak hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan buku-buku pelajaran yang diamati tetapi melibatkan hubungan antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru.

Keempat pendapat menurut Uno, Saphiro, Goleman, dan Mustaqim pada dasarnya memiliki pandangan yang sama tentang definisi kecerdasan emosional. Yang di mana kecerdasan emosional adalah tentang bagaimana kemampuan seseorang untuk mengelola emosi diri dan berempati dengan orang lain. Namun terdapat sedikit perbedaan yaitu pada pendapat, Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada kesuksesan seseorang dan juga sangat mempengaruhi prestasi belajar dan pekerjaan seseorang.

Dari keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi kemampuan berpikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Ketidakmampuan memahami dan mengungkapkan emosi dengan baik menyebabkan prestasi akademis seseorang lebih rendah dibanding potensi akademis menurut tes IQ.

Komponen Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer (dikutip Saphiro, 2009:5) menggunakan istilah Kecerdasan Emosional untuk menjelaskan kualitas

emosional yang penting bagi keberhasilan hidup seseorang. Kualitas-kualitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Empati (kepedulian)
2. Kemampuan mengungkapkan dan memahami perasaan
3. Kemampuan mengendalikan amarah
4. Kemandirian
5. Kemampuan menyesuaikan diri & Disukai
6. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
7. Ketekunan
8. Kesetiakawanan
9. Keramahan dan sikap hormat

Menurut Goleman (2009:403 - 404) ada 5 parameter Kecerdasan Emosi, yaitu (1) kesadaran diri (2) mengelola emosi diri (3) memanfaatkan emosi secara produktif (4) empati dan (5) membina hubungan yaitu

1. Kesadaran Diri
 - a. Perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri
 - b. Lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul
 - c. Mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan
2. Mengelola emosi
 - a. Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah
 - b. Berkurangnya ejekan verbal, perkelahian dan gangguan di ruang kelas
 - c. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, tanpa berkelahi
 - d. Berkurangnya larangan masuk sementara dan skorsing
3. Memanfaatkan emosi secara produktif
 - a. Lebih bertanggung jawab
 - b. Lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian
 - c. Kurang impulsif, lebih menguasai diri
 - d. Nilai pada tes-tes prestasi meningkat
4. Empati (Membaca Emosi)
 - a. Lebih mampu menerima sudut pandang orang lain

- b. Memperbaiki empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain
 - c. Lebih baik dalam mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan
- a. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan
 - b. Lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian dan merundingkan persengketaan
 - c. Lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan

Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut Suryabrata (2014:296) adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Sukmadinata (2011:102) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar/hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan materi, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar tersebut dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi.

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u, 2004:76). Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:243).

Dari keempat pendapat menurut Suryabrata, Sukmadinata, Tu'u, dan Dimiyati dan Mudjiono pada dasarnya sama menyatakan

bahwa prestasi belelajar merupakan pencerminan hasil yang di dapat dari hasil belajar yang di buktikan dengan angka yang diperoleh setelah diadakannya evaluasi. Namun terdapat sedikit perbedaan yaitu menurut pendapat Dimiyati dan Mujiono yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar.

Dari keempat pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar yang di buktikan dengan angka yang akan di peroleh setelah diadakan suatu evaluasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rata-rata nilai dari 3 kali ulangan harian. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa dikatakan tuntas apabila siswa mampu meraih nilai sama atau lebih besar dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 80.

METODOLOGI PENELITIAN

Kecerdasan Emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustasi sehingga beban stress tidak mempengaruhi kemampuan berpikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Ketidakmampuan memahami dan mengungkapkan emosi dengan baik menyebabkan prestasi akademis seseorang lebih rendah dibanding potensi akademis menurut tes IQ. Parameter Kecerdasan Emosional terdiri dari : (1) kesadaran diri meliputi: kemampuan mengenali emosi diri dan percaya diri, (2) pengaturan diri meliputi: pengendalian diri serta pengelolaan frustasi dan amarah, (3) memanfaatkan emosi secara produktif meliputi kemampuan berpikir positif dan adaptif serta tanggung jawab, (4) kesadaran sosial yaitu meliputi kemampuan memahami orang lain, (5) keterampilan sosial meliputi kemampuan

membina hubungan serta kerjasama dan kolaborasi.

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan berupa nilai kompetensi dasar mengenai Akuntansi Keuangan yang dibuktikan melalui tes pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 5 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka. Di SMK Negeri 5 Palembang, akuntansi keuangan yang diajarkan pada semester genap meliputi, aktiva tetap, mengelola kartu utang, dan modal. Pada penelitian ini akan menggunakan rata-rata nilai 3 kali ulangan harian. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa dikatakan tuntas apabila siswa mampu meraih nilai sama atau lebih besar dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 80.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 5 Palembang tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 122 orang. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 61 siswa. Teknik penarikan sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling*. Pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah tersedia. Untuk mencari data kecerdasan emosional terhadap pembelajaran akuntansi. Angket diberikan kepada siswa dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada setiap pernyataan yang tampak. Pernyataan untuk angket kecerdasan emosional siswa terdiri dari 40 item pernyataan yang telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan 4 pilihan jawaban dan setiap jawaban mempunyai skor

masing-masing, yaitu; sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, sangat tidak setuju skornya 1.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pendukung yaitu digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, gambaran umum sekolah dan data Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan berupa rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI akuntansi di SMK negeri 5 Palembang tahun pelajaran 2015/2016. Adapun langkah – langkah teknik analisis data angket:

- a. Memberikan skor pada setiap jawaban Pada lembar angket. Skor yang diberikan berdasarkan skala penilaian berikut.
(Sugiyono, 2014:135)
- b. Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan persentase.

Hasil data yang diperoleh dari angket dan nilai siswa selanjutnya di uji prasyarat analisis dengan uji normalitas perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* yaitu menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = k - 1$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{Tabel}$. Adapun Rumus *chi kuadrat* yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi – Kuadrat yang di cari

f_o = Frekuensi dari Hasil Pengamatan (f_o)

f_e = Frekuensi yang Diharapkan (f_e)

(Riduwan, 2015:217-219)

Untuk uji linieritas dengan menggunakan uji f dengan cara mengkonsultasikan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka regresi linier. Begitu pula sebaliknya apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka regresi tidak linier.
(Riduwan, 2012 :198).

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis regresi sederhana

untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2014:261})$$

dan korelasi *korelasi pearson product moment* dengan cara analisis korelasi untuk mencari hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) dengan data interval dan ratio. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2014:231)

Setelah mengetahui adakah pengaruh dan hubungannya, maka langkah selanjutnya menggunakan rumus koefisien determinasi untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Dapat diukur dari perhitungan nilai koefisien determinasi (r^2).

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (28)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Palembang berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun No. 4811, RT 53, RW 15 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2016 sampai dengan 14 Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Akuntansi yang terdiri dari 3 kelas. Deskripsi data penelitian ini diuraikan menjadi tiga sub bagian, antara lain adalah deskripsi data, analisis data anget dan analisis uji prasyarat serta analisis hipotesis.

Data hasil kecerdasan emosional dapat di lihat Pada distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1	60 – 70	6	9,83	9,83
2	71 – 80	6	9,83	19,67
3	81 – 90	7	11,47	31,15
4	91 – 100	10	16,39	47,54
5	101 – 110	23	37,70	85,25
6	111 – 120	2	3,28	88,53
7	121 – 130	7	11,11	100
Total		61		

Data hasil kecerdasan emosional menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 101 – 110 dengan frekuensi 23 siswa, selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kecerdasan Emosional dengan menggunakan nilai Mean atau rata-rata ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kumulatif %	Kategori
1.	> 107	10	16,39	16,39	Tinggi
2.	83– 107	39	63,93	81,97	Sedang
3.	< 83	12	19,67	100	Rendah
Total		61	100		

Berdasarkan data tersebut distribusi kecenderungan frekuensi variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK negeri 5 Palembang tahun pelajaran 2015/2016 yang mempunyai Kecerdasan Emosional yang berkategori tinggi 10 siswa (16,39%), pada kategori sedang 39 siswa (63,93%), dan pada kategori rendah 12 siswa (19,67 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang.

Data hasil prestasi akuntansi dapat di lihat Pada distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No.	Interv al	Frek uensi	Persent ase (%)	Kumulati f (%)
1	72 - 74	7	11,47	11,47
2	75 - 77	8	13,11	24,59
3	78 - 80	8	13,11	37,70
4	81 - 83	7	11,47	49,18
5	84 - 86	13	21,31	70,49
6	87 - 89	9	14,75	85,25
7	90- 93	9	14,75	100
Total		61		

Data hasil prestasi akuntansi menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada skor 84 – 86 dengan frekuensi 13 siswa sebesar 21,31%.

Distribusi kecenderungan frekuensi prestasi belajar akuntansi keuangan akan diolah dengan menggunakan pengolahan dan pengubahan skor mentah hasil belajar menjadi nilai standar dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 5 Palembang untuk mata pelajaran Akuntansi adalah sebesar 80 dan untuk skor tertinggi sebesar 100.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No.	Skor	Frek uensi	Perse ntase	Kum ulati f	Keter angan
1.	80 - 100	39	63,93 %	63,9 3 %	Tuntas
2.	< 80	22	36,06 %	100, 00 %	Belum Tuntas
Total		61	100 %		

Hasil data menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK negeri 5 Palembang yang mempunyai prestasi belajar akuntansi keuangan yang berkategori tuntas sebanyak 39 siswa atau (63,93%) dan yang berkategori belum tuntas sebanyak 22 siswa atau (36,06%), maka dapat

disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kategori tuntas (63,93 %).

Dari data angket didapat data mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Untuk mengukur kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran akuntansi, digunakan angket yang terdiri dari 40 item yang masing-masing memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang diberi nilai 4 sampai 1 untuk jawaban positif dan kebalikannya untuk jawaban negatif.

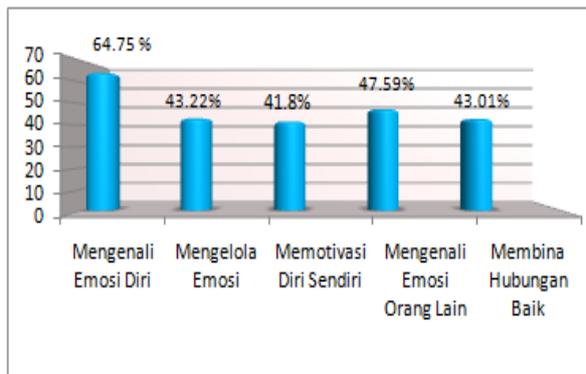
Berdasarkan hasil data angket keseluruhan kelas XI akuntansi 61 siswa maka dapat diperoleh tabel persentase kecerdasan emosional siswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Kecerdasan Emosional Siswa

Indikator	Persentase	Kategori
Mengenali Emosi Diri	56,55 %	Sedang
Mengelola Emosi diri	43,22 %	Sedang
Memotivasi Diri Sendiri	41,8 %	Sedang
Mengenali Emosi Orang Lain	47,59 %	Sedang
Membina Hubungan Baik	43,01 %	Sedang

Berdasarkan hasil data angket keseluruhan kelas XI akuntansi 61 siswa maka dapat diperoleh persentase kecerdasan emosional siswa, yaitu sebagai berikut. Bahwa hasil angket yang diperoleh untuk indikator (1) Kemampuan mengenali emosi diri sebesar 64,75 % dengan kategori “sedang”, (2) Mengelola emosi diri 43,22% dengan kategori “tinggi”, (3) Memotivasi diri sendiri 41,8% dengan kategori “sedang”, (4) Mengenali emosi orang lain 47,59% dengan

kategori “sedang”. dan (5) Membina hubungan baik 43,01% dengan kategori “sedang”. Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase



kecerdasan emosional siswa pada pelajaran akuntansi yang disusun dalam 5 indikator terlihat pada diagram.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI di SMK N 5 Palembang tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi. Sebagaimana menurut Munib dkk (2006:29), Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satunya yaitu tercapainya indikator tujuan pembelajaran yang dapat diketahui dengan melihat dari tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kecerdasan yang ada pada dirinya. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik jika mereka dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti dapat mengenali dan mengelola emosi, dapat memotivasi diri, berempati dengan orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik dapat mengontrol emosinya agar tidak terlalu meluap-luap ketika ada permasalahan. Siswa juga diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri agar dapat memberi semangat kepada dirinya sendiri untuk menambah semangat belajar. Siswa yang dapat mengelola emosinya, jika terjadi masalah pada dirinya, mereka tidak akan berlarut-larut dalam permasalahannya sehingga prestasi yang dicapai juga akan tetap baik.

Goleman (2009:44) mengatakan bahwa pengembangan kecerdasan emosional orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, harus juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa. Goleman mengatakan juga bahwa selain hal di atas, anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer, dan sukses di sekolah.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yaitu pada uji normalitas data dengan signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, untuk uji normalitas data kecerdasan emosional siswa diperoleh yaitu $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $8,812 \leq 12,592$ maka data berdistribusi normal dan uji normalitas data prestasi belajar siswa diperoleh yaitu $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $11,53 \leq 12,592$ maka data berdistribusi normal. Kemudian setelah data berdistribusi normal maka selanjutnya yaitu di uji linieritas yaitu untuk melihat apakah antara variabel X dan Y berbentuk linier atau tidak. Untuk uji linieritas antara variabel X dan Y dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti berpola linier dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak linier, maka diperoleh yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $0,2754 \leq 1,85$ maka dapat disimpulkan bahwa berpola linier.

Hasil data setelah diketahui telah berdistribusi normal dan berpola linier maka data dapat di uji hipotesis yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana didapat F_{hitung} lebih besar

dari F_{tabel} atau $18,77 \geq 4,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dan dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment didapat $r_{hitung} = 0,427 \geq r_{tabel} = 0,248$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar akuntansi keuangan. Dan besar sumbangan variabel X (Kecerdasan Emosional) mempengaruhi variabel Y (Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan) sebesar 18,24%. Sisanya 81,76 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Penulis menyadari bahwa kelemahan penelitian ini pada pembuatan soal pernyataan angket karena dibuat sendiri oleh peneliti dan sebaiknya dipenelitian ini digunakan pengukuran instrumen pada ahli psikologi dan ahli bidang psikologi khususnya kecerdasan emosional. Karena kecerdasan emosional ini lebih cocok terhadap tes psikologi atau juga tes kecerdasan emosional yang berdasarkan pada instrumen yang baku dari psikolog.

Selain itu juga pada perolehan data nilai prestasi belajar akuntansi keuangan siswa yang ada dalam penelitian ini berupa nilai ulangan harian atau hanya aspek kognitif belum mencerminkan aspek afektif dan psikomotorik sehingga data nilai dalam penelitian ini belum sepenuhnya mencerminkan Prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI akuntansi SMK negeri 5 Palembang tahun pelajaran 2012/2013.

Selain didapati kelemahan pada penelitian ini, penelitian ini juga memiliki kelebihan yaitu dengan terjawabnya rumusan masalah pada penelitian ini yang mana pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akuntansi keuangan dan dapat diketahui kategori kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMK N 5 Palembang dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data angket kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa di SMK Negeri 5 Palembang dapat disimpulkan bahwa dari 61 siswa yang menjadi sampel dari kelas XI Akuntansi di sekolah tersebut memiliki kecerdasan emosional yang berkategori sedang. Terlihat dari hasil analisis angket memperoleh penilaian dengan kategori kecerdasan yaitu sedang dengan persentase 63,93%. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI di SMK N 5 Palembang. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Pengaruh tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akuntansi keuangan.

Kekurangan yang terlihat pada kecerdasan emosional siswa di kelas XI SMK Negeri 5 Palembang ini yaitu pada indikator memotivasi diri sendiri. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri. Disamping itu, tes pada instrumen angket ini tidak menggunakan tes psikologi atau angket yang sudah baku yang mana tes ini merupakan reaksi mental terhadap suatu objek khususnya pada kecerdasan emosional. Terlebih dari itu, pada penelitian ini hanya menggunakan satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi yaitu variabel kecerdasan emosional.

Saran

Berdasarkan simpulan, disarankan bagi siswa yang sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memotivasi diri sendiri diharapkan agar siswa tersebut hendaknya dapat mengetahui dan mengenali penyebab kurangnya memotivasi diri sendiri dan dapat lebih mengembangkan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan tes psikologi atau angket yang

baku dan menambahkan faktor lain selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Farri. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 6 Palembang*. Skripsi. FKIP UNSRI.
- B. Uno, Hamzah. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Saphiro, Lawrence. (2009). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Goleman, Daniel. (2009). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Gramedia
- Munib, Achmad dkk, (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo